

PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Angelia Agustin¹⁾, Herry Goenawan Soedarsa²⁾

^{1,2)} Universitas Bandar Lampung

^{1,2)} angeliaagustin22@gmail.com, herry.gs13@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability and company size on audit delay in property and real estate sector companies during the 2019-2021 period. Property and real estate companies listed on the IDX for the 2019-2021 period are the samples in this study. The method used in sampling using purposive sampling for samples that have been determined according to certain qualifications. Data for valuation and measurement variables are obtained from annual reports, such as published independent auditor reports, total assets, and net income which are included in the IDX data base. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that profitability and company size have a positive and significant influence on audit delay in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* selama periode 2019-2021. Perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 menjadi sampel dalam penelitian ini. Metode yang dipakai dalam pengumpulan sampel menggunakan cara *purposive sampling* untuk sampel bersyarat yang telah ditentukan menurut kualifikasi tertentu. Data-data untuk penilaian dan pengukuran variabel didapat dari *annual report*, seperti laporan auditor independen, total asset, dan laba bersih yang telah dipublikasikan yang tercantum di *IDX data base*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Kata Kunci : *Audit Delay, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan amat berguna untuk penanam modal dalam mengambil ketentuan yang berhubungan dengan urusan pemodalannya mereka dan juga sebagai sarana bagi pihak manajemen dan pihak eksternal dalam berkomunikasi.

Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Laporan Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 dengan nomor peraturan X.K.2 perihal Pengutaraan Laporan Keuangan menerangkan bahwasanya perusahaan yang sudah tercatat di BEI harus mengungkapkan Laporan Keuangan tahunan yang dibarengi bersama laporan *audited* untuk Bapepam dan Laporan Keuangan dan menyampaikan ke orang banyak paling lama sembilan puluh hari sesudah akhir periode akuntansi. Jika perusahaan tersebut telat mengeluarkan laporan keuangan, kelak akan diberikan sanksi yang sebanding dengan kebijakan yang sudah ditentukan oleh Bapepam.

Walaupun Bapepam sudah memperkuat kebijakan perihal penyampaian Laporan Keuangan tahunan, tapi ada saja perusahaan yang telat dalam mengeluarkan Laporan Keuangan tahunannya. Di tahun 2020 ada 30 perusahaan yang

telat mengeluarkan Laporan Keuangan *audited* yang berakhir per 31 Desember 2019 (CNBC Indonesia, 2020), selanjutnya di tahun 2021 ada 52 perusahaan yang telat mengeluarkan Laporan Keuangan *audited* yang berakhir per 31 Desember 2020 (Liputan6.com, 2021), dan di tahun 2022 ada 91 perusahaan yang telat mengeluarkan Laporan Keuangan *audited* yang berakhir per 31 Desember 2021 (CNBC Indonesia, 2022).

Menurut hasil observasi di BEI, terbukti masih ditemukan beberapa perusahaan di bidang *property* dan *real estate* yang telat dalam mengungkapkan laporan keuangan *audited*. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pihak pengguna, karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangatlah penting mengingat laporan keuangan sebagai instrumen komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal yang berisi sumber informasi penting mengenai kinerja dan prospek perusahaan yang kemudian digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan mengakibatkan hilangnya sisi informasi dari laporan keuangan karena tidak tersedia ketika dibutuhkan pada saat

pengambilan keputusan. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor dan kemudian akan berdampak pada harga jual saham di pasar modal.

Laporan keuangan yang disampaikan ke Bapepam harus disertai dengan laporan auditor independen. Ini berarti setelah perusahaan selesai menyusun laporan keuangan kemudian harus dilakukan proses audit oleh auditor independen terhadap laporan keuangan tersebut. Faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Signalling theory mengutamakan pada bergunanya informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan mengenai ketentuan penanaman modal pihak diluar perusahaan. Informasi yang telah diterbitkan sebagai suatu pemberitaan akan menyampaikan signal untuk penanam modal dalam memutuskan ketentuan penanaman modal. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham (Jogiyanto, 2011).

Menurut Jensen & Meckling (1976) Teori Keagenan (*Agency Theory*) menggambarkan kaitan antara agen dengan prinsipal. Agen adalah pengelola perusahaan sementara prinsipal adalah yang empunya perusahaan. Prinsipal berperan selaku pihak yang menyampaikan arahan kepada agen, sebaliknya agen selaku pihak yang mengikuti arahan dari prinsipal.

Audit delay ialah jangka waktu pengerjaan audit yang dinilai sejak tanggal penyudahan buku hingga tanggal dipublikasikannya laporan audit (Utami, 2006).

Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

Profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan dengan mempergunakan semua sumber daya yang terdapat di dalam perusahaan guna mendapatkan profit di waktu yang akan datang (Agus S. Irfani, 2020).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan yang dihitung dengan mempergunakan

jumlah aktiva yang dimuat dalam Laporan Keuangan yang sudah diaudit dengan memakai logaritma (Puspitasari, Latrini, 2014).

Menurut Masud Machfoedz (1994) dalam Patinaja & Siahainenia (2020), pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan, kategori ukuran perusahaan yaitu:

- a. Perusahaan Besar (*Large Firm*)
Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan dan memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar pertahun.
- b. Perusahaan Menengah (*Medium Firm*)
Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1 sampai dengan 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan dan memiliki penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.
- c. Perusahaan Kecil (*Small Firm*)
Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar pertahun.

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Data yang telah diperoleh berupa angka dan diolah menggunakan perangkat SPSS versi 26. Perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang menjadi populasi, yakni sejumlah 80 perusahaan. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan sampel melalui proses pertimbangan yang matang untuk sampel bersyarat yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualifikasi yang sudah ditetapkan, maka didapatkan total sampel sejumlah 28 perusahaan. Penelitian dilakukan pada tahun 2019-2021 sehingga yang menjadi sampel penelitian berjumlah 84 sampel dari 177 populasi. Data-data untuk penilaian dan pengukuran variabel didapat dari *annual report*, seperti laporan auditor independen, total asset, dan laba bersih yang telah dipublikasikan yang tercantum di *IDX data base*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	84	90.00	331.00	137.6071	48.71778
P	84	-15.55	25.49	-1.054	5.29606
UP	84	23.99	31.34	28.3613	1.63455
Valid N (listwise)	84				

Sumber: data diolah dengan perangkat SPSS, 2022

Dapat diuraikan beberapa hal antara lain:

- Variabel *Audit Delay* mempunyai hasil minimum sebesar 90 dan hasil maksimum sebesar 331 dengan rerata sebesar 137,6071 serta simpangan baku sebesar 48,71778 dan total observasi sejumlah 84 data. *Audit delay* perusahaan mempunyai rerata sebesar 137,6071 membuktikan bahwa rerata *audit delay* perusahaan sampel diatas 90 hari sebagaimana Ketentuan Bapepam.
- Variabel Profitabilitas mempunyai hasil terendah sebesar -15,55 dan hasil tertinggi sebesar 25,49 dengan rerata sebesar 0,1054 serta standar deviasinya sebesar -5,29606 dan total observasi sejumlah 84 data.
- Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai hasil terkecil sebesar 23,99 dan hasil terbesar sebesar 31,34 dengan rerata sebesar 28,3613 serta standar deviasinya sebesar 1,63455 dan total observasi sejumlah 84 data.

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46.81440384
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.148
Test Statistic		.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah dengan perangkat SPSS, 2022

Bisa ditinjau hasil Asymp Signya 0,087, hal ini berarti hasil Asymp Signya $> 0,05$, bisa dijelaskan bahwasanya data tersebar dengan wajar.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	P	.992	1.008
	UP	.992	1.008

a. Dependent Variable: AD

Sumber: data diolah dengan perangkat SPSS, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, didapat hasil *tolerance value* dan hasil VIF dari variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan. Hasil *tolerance value* dari variabel profitabilitas sebanyak 0,992 dan hasil VIF nya sebanyak 1,008. Variabel ukuran perusahaan juga memperoleh hasil *tolerance value* dan hasil VIF yang sama dengan variabel profitabilitas, yaitu sebanyak 0,992 dan 1,008. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel pengujian terhindar dari multikolinearitas, disebabkan karena tiap variabel independen memperoleh hasil *tolerance value* $> 0,1$ dan hasil *Variance Inflation Factor* < 10 .

Tabel 4. Uji Autokorelasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 ^a	.227	.194	47.38854	1.950

a. Predictors: (Constant), UP, P

b. Dependent Variable: AD

Sumber: data diolah dengan perangkat SPSS, 2022

Untuk kriteria $n=84$, $k=2$, kemudian didapat:

$$dL = 1,5969$$

$$dU = 1,6942$$

$$DW = 4 - 1,950 = 2,05$$

Dari perhitungan tersebut, ditemukan nilai Durbin Watson sebanyak 2,05. Dengan demikian, berarti $1,5969 < 2,05 > 1,6942$ sehingga bisa diberi kesimpulan bahwasanya tidak adanya gejala auto korelasi.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	.081
	P	.888
	UP	.064

a. Dependent Variable: ABSUT

Sumber: data diolah dengan perangkat SPSS, 2022

Pada tabel tersebut, ditemukan bahwasanya hasil signifikansi variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan $>$ daripada tingkat signifikansi 0,05 sehingga bisa diberi kesimpulan bahwasanya tidak terlihat gejala heterokedastisitas.

Tabel 6. Uji Model Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	29,571			
		90,740			
	P	2,159			
		,966			
	UP	3,801			
		1,195			

a. Dependent Variable: AD
Sumber: data diolah dengan perangkat SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$AD = 29,571 + 2,159 P + 3,801 UP + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut, bisa disimpulkan:

- Hasil α (konstanta) sebanyak 29,571 berarti apabila variabel x berada dalam keadaan yang konsisten, artinya variabel y adalah selama 29,571 hari.
- Hasil koefisien regresi variabel x1 sebanyak 2,159 berarti apabila variabel lain nilainya tidak berubah dan variabel x1 memperoleh peningkatan 1% artinya variabel y akan bertambah selama 2,159 hari.
- Hasil koefisien regresi variabel x2 sebanyak 3,801 berarti apabila variabel lain nilainya tidak berubah dan variabel x2 memperoleh peningkatan 1% artinya variabel y akan bertambah selama 3,801 hari.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.477 ^a	.227	.154

a. Predictors: (Constant), UP, P

b. Dependent Variable: AD

Sumber: data diolah dengan perangkat SPSS, 2022

Dari tabel tersebut, terdapat beberapa hal yang bisa dijelaskan, antara lain:

- Hasil R sebanyak 0,477 yang membuktikan bahwasanya ikatan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan *audit delay*, yaitu sebanyak 47,7%.
- Hasil *R Square* sebanyak 0,227 artinya *audit delay* mampu diterangkan oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan sebanyak 22,7%, sebaliknya sisanya sebanyak 77,3% diterangkan oleh faktor lain diluar penelitian ini.
- Hasil *Adjusted R Square* sebanyak 0,154 artinya *audit delay* mampu diterangkan oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan sebanyak 15,4%, sebaliknya sisanya sebanyak 84,6% diterangkan oleh faktor yang tidak disurvei.

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	15092,198	2	7546,099	3,360	.040 ^b
Residual	181901,838	81	2245,702		
Total	196994,036	83			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), UP, P

Sumber: data diolah dengan perangkat SPSS, 2022

Didapat sig 0,040 berarti $< 0,050$ dan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ 3,360 $> 3,11$. Artinya model regresi fit dan data cocok dipakai dalam penelitian.

Tabel 9. Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	29,571			
		90,740			
	P	2,159			
		,966			
	UP	3,801			
		1,195			

a. Dependent Variable: AD

Sumber: data diolah dengan perangkat SPSS, 2022

Melalui tabel uji t untuk X1 didapat hasil sig t tabel sebesar 0,031 artinya nilai tersebut $< 0,050$ dan t hitung $> t$ tabel 2,190 $> 1,989$.

Melalui tabel uji t untuk X2 didapat hasil sig t tabel sebesar 0,001 artinya nilai tersebut $< 0,050$ dan t hitung $> t$ tabel 3,180 $> 1,989$.

Dari riset tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, dapat dibuktikan dari koefisien regresi variabel profitabilitas yang mempunyai nilai positif dan hasil sig 0,031 $< 0,050$ dan thitung $> t$ tabel 2,190 $> 1,989$. Artinya singkat/lambatnya laporan audit yang dibuat dipengaruhi oleh profitabilitas, karena makin tinggi taraf profitabilitas perusahaan, menyebabkan *audit delay* akan makin singkat pula dan juga sebaliknya rendahnya taraf profitabilitas perusahaan, menyebabkan *audit delay* akan makin lambat pula.

Dari riset tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, bisa dibuktikan dari hasil koefisien regresi variabel ukuran perusahaan yang bernilai positif dan hasil sig 0,001 $< 0,050$ dan thitung $> t$ tabel 3,180 $> 1,989$. Berarti singkat/lambatnya laporan audit yang dibuat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, karena jika ukuran perusahaan makin besar maka lebih konstan pula untuk tidak telat dari pada perusahaan kecil dalam memublikasikan laporan keuangannya.

Dari riset tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, dapat dibuktikan dari signifikansi 0,040 $< 0,050$ dan

Fhitung > Ftabel 3,360 > 3,11. Artinya jika profitabilitas dan ukuran perusahaan naik/turun secara bersamaan maka akan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Artinya, bilamana profitabilitas dan ukuran perusahaan naik atau turun secara bersamaan maka berpengaruh terhadap *audit delay*.

5.2. Saran

Bagi perusahaan dapat melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja perusahaan dan menunjuk auditor untuk bekerja lebih cepat, bagi peneliti selanjutnya dapat memperbanyak atau mengganti sampel perusahaan dari sektor lain, jumlah variabel independen, dan tahun pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Irfani, M. B. A. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN DAN BISNIS; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Bapepam. (2011). “*Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*”.
- CNBC Indonesia, 2020. “*Belum Setor Lapkeu 2019, 30 Emiten ‘Nakal’ Didenda Bursa*”, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200812162111-17-179336/belum-setor-lapkeu-2019-30-emiten-nakal-didenda-bursa>.
- CNBC Indonesia, 2022. “*BEI Beri Sanksi 91 Emiten yang Belum Setor Lapkeu 2021*”, <https://www.google.com/amp/s/www.cnbcindonesia.com/market/20220513084151-17-338687/bei-beri-sanksi-91-emiten-yang-belum-setor-lapkeu-tahun-2021/amp>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jogiyanto Hartono M, P. D. M. B. A. A. C. M. A. C. A. (n.d.). (2011). *Strategi Penelitian Bisnis*. Penerbit Andi.
- Liputan6. (2021). “*Daftar 52 Emiten Kena Denda Gara-Gara Belum Sampaikan Lapkeu Tahun 2020*”. <https://m.liputan6.com/saham/read/4604020/daftar-52-emiten-kena-denda-gara-gara-belum-sampaikan-laporan-keuangan-2020>.
- Patinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1(1), 13–22.
- Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. (2014). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ANAK PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY. *E-Jurnal Akuntansi*, 8, 283–299.
- Utami, Wiwik. (2006). *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Indonesia*. Bulletin Penelitian. No 9 Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE Universitas Mercu Buana.

